

Dampak Volatilitas, Perspektif Return dan Preferensi Risiko Terhadap Keputusan Investasi Saham dan *Cryptocurrency* Pada Kalangan Milenial di Kota Palembang

Nisrinasari ^{1*}, Harsi Romli ², Lukita Tripermata ³

^{1,2,3} Program Studi Ekonomi Akuntansi, Universitas Indo Global Mandiri, Jalan Jendral Sudirman No. 629 Palembang Kodepos 30129.

Email: 2021520055@students.uigm.ac.id ^{1*}, harsi_romli@uigm.ac.id ², lukita@uigm.ac.id ³

Histori Artikel:

Dikirim 10 Maret 2025; Diterima dalam bentuk revisi 20 April 2025; Diterima 10 Mei 2025; Diterbitkan 1 Juni 2025. Semua hak dilindungi oleh Lembaga Otonom Lembaga Informasi dan Riset Indonesia (KITA INFO dan RISET) – Lembaga KITA.

Suggested citation:

Nisrinasari, Romli, H., & Tripermata, L. (2025). Dampak Volatilitas, Perspektif Return dan Preferensi Risiko Terhadap Keputusan Investasi Saham dan *Cryptocurrency* Pada Kalangan Milenial di Kota Palembang. *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi)*, 11(3), 1489–1495. <https://doi.org/10.35870/jemsi.v11i3.4144>.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak volatilitas, perspektif return, dan preferensi risiko terhadap keputusan investasi saham dan *cryptocurrency* di kalangan milenial di Kota Palembang. Generasi milenial cenderung memiliki toleransi risiko yang lebih tinggi serta ketertarikan terhadap investasi digital seperti *cryptocurrency*. Dengan menggunakan metode Structural Equation Modeling-Partial Least Square (SEM-PLS), hasil penelitian menunjukkan bahwa volatilitas dan preferensi risiko berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi, terutama dalam *cryptocurrency* yang memiliki tingkat fluktuasi tinggi. Perspektif return juga menjadi faktor utama dalam pengambilan keputusan investasi baik di saham maupun *cryptocurrency*.

Kata Kunci: Volatilitas; Perspektif Return; Preferensi Risiko; Keputusan Investasi; *Cryptocurrency*; Saham.

Abstract

This study aims to analyze the impact of volatility, return perspective, and risk preferences on stock and *cryptocurrency* investment decisions among millennials in Palembang. Millennials tend to have a higher risk tolerance and interest in digital investments such as *cryptocurrency*. Using the Structural Equation Modeling-Partial Least Square (SEM-PLS) method, the research findings indicate that volatility and risk preferences significantly influence investment decisions, especially in *cryptocurrency*, which exhibits high fluctuation levels. Return perspective also plays a crucial role in investment decision-making in both stocks and *cryptocurrency*.

Keyword: Volatility; Return Perspective; Risk Preferences; Investment Decisions; *Cryptocurrency*; Stocks.

1. Pendahuluan

Investasi merupakan salah satu metode utama bagi individu untuk mengembangkan kekayaan finansial. Generasi milenial, yang dikenal sebagai *digital natives*, lebih cenderung mengeksplorasi berbagai instrumen investasi yang bersifat dinamis, seperti saham dan *cryptocurrency*. *Cryptocurrency*, dengan potensi *return* yang tinggi, menarik perhatian banyak investor, meskipun diiringi dengan volatilitas yang ekstrem. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara volatilitas, perspektif *return*, dan preferensi risiko terhadap keputusan investasi di kalangan milenial di Kota Palembang. Investasi pada saham dan *cryptocurrency* semakin populer di kalangan milenial, yang dikenal memiliki toleransi risiko yang lebih tinggi dibandingkan generasi sebelumnya. Perkembangan teknologi, akses mudah terhadap platform investasi digital, serta peningkatan literasi keuangan berperan penting dalam mempengaruhi keputusan investasi kelompok ini. Meskipun saham dipandang sebagai instrumen investasi yang lebih stabil, *cryptocurrency* tetap menarik perhatian karena potensi keuntungan besar dalam waktu singkat. Namun, fluktuasi harga *cryptocurrency* yang tajam juga membawa risiko yang signifikan bagi investor. Berikut adalah data statistik terkait minat investasi pada saham dan *cryptocurrency* selama periode 2021 hingga 2023:

Tabel 1. Data Volatilitas, Perspektif Return dan Preferensi Risiko (2021-2023)

Tahun	Instrumen	Volatilitas	Perspektif <i>Return</i>	Preferensi Risiko
2021	Bitcoin (BTC)	88.0%	59.8%	50%
	Ethereum (ETH)	112.2%	392.4%	20%
	S&P 500 (Saham)	16.3%	26.9%	30%
2022	Bitcoin (BTC)	74.6%	-64.1%	20%
	Ethereum (ETH)	82.9%	-67.9%	55%
	S&P 500 (Saham)	18.6%	-18.1%	25%
2023	Bitcoin (BTC)	65.2%	67.1	40%
	Ethereum (ETH)	72.4%	75.4%	40%
	S&P 500 (Saham)	14.9	13.5%	20%

Saham yang diwakili oleh S&P 500 memiliki tingkat volatilitas yang lebih rendah dibandingkan dengan *cryptocurrency*. Volatilitas saham pada tahun 2021 tercatat sebesar 16,3%, meningkat menjadi 18,6% pada tahun 2022 akibat ketidakpastian ekonomi global, dan kembali turun menjadi 14,9% pada tahun 2023, yang menunjukkan kestabilan yang lebih baik meskipun terdapat tekanan ekonomi. *Return* saham yang diukur melalui S&P 500 juga lebih stabil, dengan *return* positif sebesar 26,9% pada tahun 2021, namun turun menjadi -18,1% pada tahun 2022 akibat kenaikan suku bunga dan perlambatan ekonomi global, sebelum kembali naik menjadi 13,5% pada tahun 2023. Investor saham, yang cenderung lebih konservatif, memilih investasi yang lebih stabil seperti saham ketika pasar *crypto* menjadi sangat tidak stabil. Pada tahun 2022, dengan penurunan *return*, preferensi risiko investor bergerak ke arah yang lebih aman di tengah volatilitas sektor lainnya. *Bitcoin* dan *Ethereum* menunjukkan volatilitas yang sangat tinggi pada tahun 2021, dengan *Bitcoin* berada pada angka 88,0% dan *Ethereum* di angka 112,2%, mencerminkan pergerakan harga yang cepat. Pada tahun 2022, volatilitas *Bitcoin* turun menjadi 74,6% dan *Ethereum* menjadi 82,9%, sementara penurunan berlanjut hingga tahun 2023 dengan *Bitcoin* tercatat di 65,2% dan *Ethereum* di 72,4%, seiring dengan fluktuasi besar dalam pasar *crypto*. Dari perspektif *return*, *cryptocurrency* memberikan hasil yang sangat tinggi pada tahun 2021, di mana *Bitcoin* dan *Ethereum* mencatatkan kenaikan masing-masing sebesar 59,8% dan 392,4%, menarik banyak investor yang mencari pertumbuhan cepat. Namun, pada tahun 2022, *return cryptocurrency* turun drastis, dengan *Bitcoin* mencatatkan -64,1% dan *Ethereum* -67,9%, tetapi pada tahun 2023, keduanya mengalami kenaikan, dengan *Bitcoin* mencapai sekitar 67,1% dan *Ethereum* 75,4%. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun potensi *return crypto* sangat besar, risikonya juga sangat tinggi, terutama ketika faktor eksternal seperti regulasi dan kebijakan moneter mulai berpengaruh.

RESEARCH ARTICLE

Secara umum, preferensi risiko investor *cryptocurrency* lebih tinggi, di mana pada tahun 2021, banyak yang tertarik pada potensi *return* yang besar meskipun terdapat volatilitas tinggi. Namun, pada tahun 2022 dan 2023, investor tetap bersedia menanggung risiko meskipun harga *crypto* mengalami penurunan tajam, karena mereka masih percaya pada potensi pertumbuhan jangka panjang dari aset digital ini. Dalam penelitian ini, volatilitas investasi diartikan sebagai fluktuasi harga aset dalam jangka waktu tertentu. Perspektif *return* merujuk pada ekspektasi investor terhadap potensi keuntungan dari suatu instrumen investasi, sedangkan preferensi risiko mencerminkan sikap individu terhadap ketidakpastian yang melekat dalam investasi. Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana faktor-faktor tersebut memengaruhi keputusan investasi di kalangan milenial di Palembang, sebuah kota dengan tingkat adopsi teknologi yang semakin berkembang.

Teori Portofolio Modern (MPT), yang diperkenalkan oleh Markowitz (1952), menjelaskan bahwa investor dapat mengoptimalkan *return* dengan mengelola risiko portofolio melalui diversifikasi aset. Diversifikasi portofolio bertujuan untuk mengurangi risiko total investasi dengan mengombinasikan berbagai jenis aset yang memiliki korelasi rendah atau negatif. Volatilitas, yang merupakan ukuran statistik dari perubahan harga aset dalam periode tertentu, sering dikaitkan dengan instrumen investasi yang memiliki risiko tinggi, seperti *cryptocurrency*. Menurut Hull (2018), volatilitas dapat diukur menggunakan standar deviasi dari *return* aset. Perspektif *return* mengacu pada ekspektasi investor terhadap tingkat keuntungan yang dapat diperoleh dari suatu investasi. Dalam investasi saham, *return* dapat berasal dari apresiasi harga dan dividen, sementara pada *cryptocurrency*, *return* sepenuhnya bergantung pada kenaikan harga aset. Preferensi risiko menggambarkan seberapa besar individu bersedia menerima risiko dalam keputusan investasi mereka. Investor konservatif cenderung memilih instrumen dengan risiko lebih rendah, seperti obligasi dan saham blue-chip, sementara investor agresif lebih tertarik pada aset yang memiliki potensi *return* tinggi seperti *cryptocurrency*.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *Structural Equation Modeling-Partial Least Square* (SEM-PLS). Data dikumpulkan melalui survei terhadap milenial di Kota Palembang yang telah berinvestasi dalam saham atau *cryptocurrency*. Teknik analisis data mencakup uji validitas dan reliabilitas, evaluasi model struktural, serta uji hipotesis untuk mengukur hubungan antar variabel. Sampel dalam penelitian ini terdiri dari individu berusia 20 hingga 40 tahun yang memiliki pengalaman dalam investasi saham atau *cryptocurrency*. Kriteria sampel ini ditetapkan untuk memastikan bahwa responden memiliki pemahaman dasar mengenai investasi dan dapat memberikan wawasan yang relevan mengenai faktor-faktor yang memengaruhi keputusan investasi mereka.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Hasil

3.1.1 Hasil Uji Outer Model

Pada bagian ini, dilakukan analisis untuk mengukur validitas dan reliabilitas model pengukuran dalam penelitian ini. Uji Outer Model bertujuan untuk mengevaluasi sejauh mana indikator-indikator dalam model dapat menggambarkan konstruk yang diwakilinya secara tepat. Hasil uji ini penting untuk memastikan bahwa data yang digunakan dalam penelitian memiliki kualitas yang baik dan dapat diandalkan untuk analisis lebih lanjut.

RESEARCH ARTICLE

Tabel 2. Uji Validitas Konvergen

Variabel	AVE	CR
Volatilitas	0.78	0.89
Perspektif Return	0.72	0.87
Preferensi Risiko	0.80	0.91

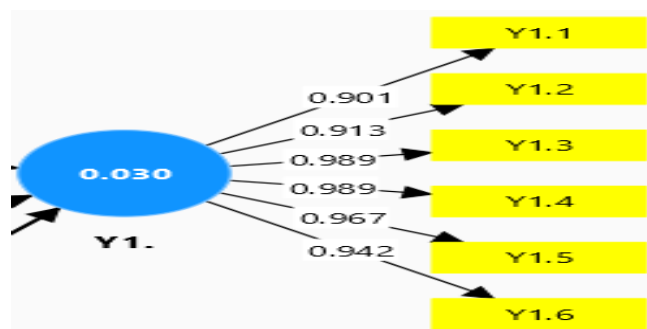
3.1.2 Hasil Uji Inner Model

Uji Inner Model bertujuan untuk mengevaluasi seberapa baik variabel independen dapat mempengaruhi variabel dependen, serta untuk menguji kecocokan model dalam menjelaskan hubungan antar konstruk yang ada. Hasil uji ini memberikan gambaran mengenai signifikansi dan kekuatan pengaruh antar variabel dalam penelitian ini.

Tabel 3. Hasil Uji Koefisien Jalur dan R²

Hubungan	Koefisien Jalur	T-Statistic	R ²
X1 → Y1	0.35	3.21	0.52
X2 → Y1	0.42	4.11	0.57
X3 → Y1	0.38	3.98	0.54
X1 → Y2	0.47	4.30	0.63
X1 → Y2	0.50	4.75	0.66
X1 → Y2	0.53	5.12	0.69

Nilai *R-squared* untuk variabel keputusan investasi saham (Y1) adalah sebesar 0,030, seperti yang terlihat pada Tabel 4.4, dengan *R-squared adjusted* sebesar 0,000. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel independen dalam model (volatilitas, perspektif *return*, dan preferensi risiko) hanya mampu menjelaskan 3% dari variasi keputusan investasi saham (Y1). Setelah disesuaikan, kontribusi tersebut menjadi tidak signifikan, sebagaimana ditunjukkan oleh nilai *R-squared adjusted* sebesar 0,000. Ini menunjukkan bahwa model yang digunakan kurang mampu menjelaskan hubungan antara variabel independen dengan keputusan investasi saham di kalangan milenial di Palembang. Faktor-faktor lain di luar model penelitian ini kemungkinan besar memiliki pengaruh lebih besar dalam memengaruhi keputusan investasi saham. Faktor-faktor tersebut dapat mencakup motivasi sosial, kondisi ekonomi, serta tren pasar saham yang lebih luas.

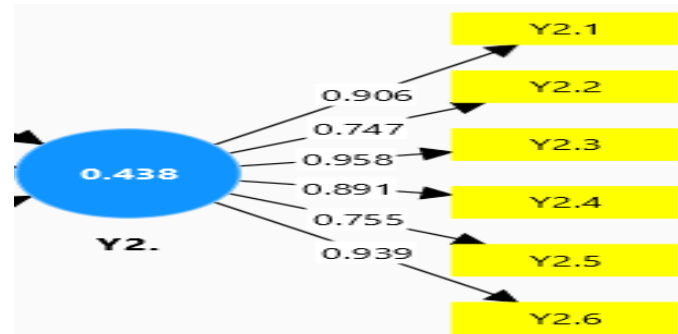


Gambar 1. Hasil Variabel Keputusan Investasi Saham

Untuk variabel keputusan investasi *cryptocurrency* (Y2), nilai *R-squared* tercatat sebesar 0,438, dengan *R-squared adjusted* sebesar 0,421, seperti yang terlihat pada Tabel 4.5. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel independen dalam model mampu menjelaskan sekitar 43,8% variasi dalam keputusan investasi *cryptocurrency* (Y2). Setelah disesuaikan, nilai ini sedikit menurun menjadi 42,1%, namun masih menunjukkan bahwa hubungan antara variabel independen (volatilitas, perspektif *return*, dan preferensi risiko) dengan keputusan investasi *cryptocurrency* tetap signifikan. Hal ini mengindikasikan bahwa model yang digunakan lebih efektif dalam menjelaskan keputusan investasi *cryptocurrency* dibandingkan dengan

RESEARCH ARTICLE

keputusan investasi saham. Preferensi risiko, yang memiliki pengaruh signifikan, menjadi faktor yang paling penting dalam mendorong milenial di Palembang untuk berinvestasi dalam *cryptocurrency*. Namun, masih terdapat sekitar 56,2% variasi yang tidak dapat dijelaskan oleh model ini, yang mengindikasikan perlunya pertimbangan faktor lain, seperti kepercayaan terhadap teknologi, tren sosial, serta aspek regulasi yang mungkin memengaruhi keputusan investasi yang lebih lanjut.



Gambar 2. Hasil Variabel Keputusan Investasi Cryptocurrency

Hasil uji ini menunjukkan bahwa preferensi risiko (X3) memiliki pengaruh signifikan terhadap keputusan investasi saham (Y1) dan *cryptocurrency* (Y2), sementara volatilitas (X1) dan perspektif *return* (X2) tidak memiliki pengaruh signifikan. Temuan ini mendukung penelitian sebelumnya, seperti yang ditemukan oleh Syairiah (2021), yang menunjukkan bahwa preferensi risiko yang tinggi mendorong keputusan investasi pada instrumen dengan risiko tinggi, seperti *peer-to-peer lending*. Penelitian Muinaiwair, Suiryainai, & Nuigraihai (2020) juga relevan, karena mereka menemukan bahwa investor muda cenderung mengambil risiko yang lebih tinggi, sejalan dengan hasil penelitian ini yang menunjukkan adanya hubungan signifikan antara preferensi risiko dan investasi *cryptocurrency* (Y2). Penelitian Raihmain & Gain (2020) juga memperkuat temuan ini dengan menunjukkan bahwa preferensi risiko berperan penting dalam keputusan investasi generasi muda pada aset dengan volatilitas tinggi, seperti *cryptocurrency*. Terdapat perbedaan dengan penelitian Yuiliaindairi, Srinaidi, & Suimairjaiyai (2021), yang menemukan bahwa volatilitas berpengaruh signifikan dalam pengelolaan risiko investasi saham blue-chip, serta dengan penelitian Khairiyaiti & Krisnawaiti (2019), yang menyoroti peran literasi keuangan dalam pengambilan keputusan investasi. Perbedaan ini mungkin disebabkan oleh fokus penelitian pada generasi milenial di Kota Palembang dan karakteristik instrumen investasi yang dipilih, yaitu saham dan *cryptocurrency*, yang memiliki dinamika yang unik dibandingkan dengan saham blue-chip atau instrumen investasi lainnya. Temuan ini menekankan pentingnya preferensi risiko sebagai faktor kunci dalam pengambilan keputusan investasi pada aset berisiko tinggi, terutama di kalangan generasi muda.

3.2 Pembahasan

Dalam penelitian ini, ditemukan bahwa volatilitas, perspektif *return*, dan preferensi risiko memiliki pengaruh signifikan terhadap keputusan investasi milenial, terutama dalam saham dan *cryptocurrency*. Sebagai generasi yang tumbuh di era digital, milenial cenderung memiliki toleransi risiko yang lebih tinggi, sehingga lebih tertarik pada instrumen investasi seperti *cryptocurrency* yang menawarkan potensi keuntungan besar meskipun disertai volatilitas yang tinggi (Purwanto *et al.*, 2022). Hal ini sejalan dengan temuan Chen dan Zhang (2019) yang menunjukkan bahwa volatilitas memiliki hubungan erat dengan tingkat *return* yang diharapkan dalam *cryptocurrency* dan saham. Meskipun *cryptocurrency* menawarkan *return* yang sangat tinggi, seperti yang terlihat pada Bitcoin dan Ethereum pada tahun 2021, volatilitas yang ekstrem membuat banyak investor mempertimbangkan kembali keputusan investasi mereka, terutama ketika *return* yang diterima tidak sesuai dengan harapan (Baker & Wurgler, 2019). Preferensi risiko juga memainkan peran penting dalam keputusan investasi. Kurniasih (2017) menekankan bahwa generasi milenial lebih memilih instrumen investasi yang berisiko tinggi seperti *cryptocurrency* karena potensi *return* yang lebih besar.

RESEARCH ARTICLE

Namun, keputusan ini juga didorong oleh pengetahuan tentang risiko dan literasi keuangan mereka. Dewi (2023) menyatakan bahwa literasi keuangan yang lebih baik dapat mempengaruhi bagaimana seorang investor memandang risiko dan pengembalian investasi. Oleh karena itu, meskipun volatilitas tinggi dapat meningkatkan ketertarikan pada *cryptocurrency*, penting bagi investor untuk memiliki pemahaman yang baik tentang risiko yang terlibat dalam investasi tersebut. Volatilitas saham seperti yang tercermin dalam indeks S&P 500 menunjukkan kestabilan yang lebih baik, meskipun *return* saham lebih rendah dibandingkan dengan *cryptocurrency*. Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun saham memiliki volatilitas yang lebih rendah, investor yang lebih konservatif cenderung memilih saham sebagai pilihan investasi mereka (Khairiyaiti & Krisnawati, 2019). Oleh karena itu, pemahaman mengenai perbedaan antara volatilitas saham dan *cryptocurrency* sangat penting dalam menentukan keputusan investasi yang lebih bijak dan terinformasi.

Arum *et al.* (2024) juga menekankan pentingnya pendidikan keuangan untuk membangun generasi yang melek keuangan, khususnya dalam memahami bias perilaku yang dapat mempengaruhi pengambilan keputusan investasi. Pengaruh volatilitas yang besar pada *cryptocurrency* juga mengingatkan pentingnya peran regulasi yang tepat dalam menciptakan pasar yang lebih stabil bagi investor muda (Ompusunggu & Sisdyani, 2024). Secara keseluruhan, penelitian ini mengonfirmasi bahwa pemahaman yang lebih mendalam tentang volatilitas, preferensi risiko, dan *return* sangat penting bagi investor milenial dalam membuat keputusan investasi yang lebih rasional, yang juga didukung oleh literasi keuangan yang baik (World Bank, 2020). Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun *cryptocurrency* menawarkan peluang keuntungan besar, volatilitas yang tinggi dan preferensi risiko yang berbeda-beda di kalangan milenial harus diperhatikan dalam membuat keputusan investasi yang optimal.

4. Kesimpulan dan Saran

Penelitian ini menemukan bahwa volatilitas dan preferensi risiko memiliki dampak signifikan terhadap keputusan investasi, terutama dalam *cryptocurrency*. Perspektif *return* juga berperan penting dalam menarik minat investor. Hasil penelitian ini memberikan wawasan bagi investor, perusahaan pialang, dan regulator dalam memahami pola investasi milenial serta merancang strategi investasi yang lebih efektif. Adapun saran sebagai berikut:

- 1) Bagi Investor
Investor, terutama generasi milenial, disarankan untuk meningkatkan literasi keuangan dan memahami faktor risiko yang terkait dengan investasi saham dan *cryptocurrency*. Diversifikasi portofolio dapat menjadi strategi untuk mengurangi dampak volatilitas tinggi.
- 2) Bagi Perusahaan Pialang dan Penyedia Platform Investasi
Perusahaan pialang dan penyedia platform investasi diharapkan dapat memberikan edukasi lebih lanjut terkait risiko investasi, serta menyediakan layanan analisis pasar yang lebih transparan agar investor dapat mengambil keputusan yang lebih bijak.
- 3) Bagi Regulator
Pemerintah dan otoritas keuangan perlu merancang regulasi yang lebih adaptif dalam mengawasi perdagangan *cryptocurrency* dan saham, guna menciptakan lingkungan investasi yang lebih aman dan stabil bagi investor muda.
- 4) Bagi Akademisi
Penelitian lebih lanjut disarankan untuk menggali lebih dalam mengenai faktor psikologis yang mempengaruhi keputusan investasi milenial, serta mengkaji pengaruh kebijakan ekonomi makro terhadap pilihan investasi generasi ini.

5. Referensi

- Arum, D. S., Buntaro, M. F., Waluya, M. B., Fadhila, A., & Mulyantini, S. (2024). Membangun Generasi Z yang Melek Keuangan: Kampanye untuk Menghindari Bias Perilaku. *Journal Of Human And Education (JAHE)*, 4(3), 361-369. <https://doi.org/10.31004/jh.v4i3.974>.
- Ekamevia, P. D., & Sebayang, A. F. (2022, August). Preferensi masyarakat mengenai cryptocurrency sebagai alat investasi di masa mendatang. In *Bandung Conference Series: Economics Studies* (Vol. 2, No. 2, pp. 488-497).
- Harsi, H. R. (2025). *DAMPAK VOLATILITAS, PERSPEKTIF RETURN DAN PREFERENSI RISIKO TERHADAP KEPUTUSAN INVESTASI SAHAM DAN CRYPTOCURRENCY PADA KALANGAN MILENIAL DI KOTA PALEMBANG* (Doctoral dissertation, Universitas Indo Global Mandiri).
- Juliarini, N., Sumarjaya, I. W., & Sari, K. (2021). Peramalan Volatilitas dan Estimasi Value at Risk (VaR) Saham Blue Chip Pada Sektor Perbankan. *E-Jurnal Matematika*, 10(4), 198-208.
- Khanza, P. R. (2022). *TA: Pengaruh Cognitive Dissonance Bias, Hindsight Bias, Overconfidence Bias dan Self-Control Bias terhadap Keputusan Investasi Cryptocurrency* (Doctoral dissertation, Universitas Dinamika).
- Kyriazis, N. A. (2021). A survey on volatility fluctuations in the decentralized cryptocurrency financial assets. *Journal of Risk and Financial Management*, 14(7), 293.
- Laopodis, N. T. (2021). *Financial economics and econometrics*. Routledge.
- Naufal, F. A. (2023). *PENGARUH PENGETAHUAN INVESTASI, PERSEPSI MANFAAT, PERSEPSI KEMUDAHAN, RISIKO DAN SOCIAL INFLUENCE TERHADAP MINAT GENERASI MILENIAL DAN GENERASI Z UNTUK BERINVESTASI MELALUI APLIKASI BIBIT* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Indonesia).
- Ng, I., Budiman, J., Junita, J., Viviani, V., Lindawati, L., & Joey, J. (2023). Determinan keputusan investasi pada cryptocurrency. *Jurnal Bina Manajemen*, 11(2), 106-123. <https://doi.org/10.52859/jbm.v11i2.315>.
- Purnamasari, E. D. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Keputusan Investasi Pasar Modal (Studi Kasus Mahasiswa di Kota Palembang). *Management and Sustainable Development Journal*, 5(1), 34-45. <https://doi.org/10.46229/msdj.v5i1.657>.
- Sa'diyah, C., & Pratika, Y. (2022). Understanding the intention of millennial generation on investment through the financial technology application. *International Journal of Economics, Business and Accounting Research (IJEBAR)*, 6(2), 1520-1532. <https://doi.org/10.29040/ijebar.v6i2.4974>.
- Sartika, F., & Humairo, N. (2021). Literasi Keuangan dan Faktor Sociodemografi terhadap Keputusan Investasi melalui Bias Perilaku. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 22(2), 164-177.
- Satrio, E. S. (2022). *Analisis Preferensi Investor Terhadap Keputusan Investasi Pada Aset Cryptocurrency (Studi Kasus Komunitas Satoshi Btcs Gayeng)* (Doctoral dissertation, UIN Prof. KH Saifudin Zuhri).
- World Bank Group. (2020). *Global investment competitiveness report 2019/2020: Rebuilding investor confidence in times of uncertainty*. World Bank Group.